MEMBANGUN BUDAYA 5R DI DEPARTEMEN *QUALITY CONTROL* PT. SUMBER MAS INDAH PLYWOOD

Dian Pratiwi¹⁾, Abi Hanif Dzulquarnain²⁾

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik
email: dpratiwi939@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membangun budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di Departemen *Quality Control* pada PT. Sumber Mas Indah Plywood. Melalui observasi dan wawancara, teridentifikasi bahwa penerapan 5R masih perlu ditingkatkan karena kondisi lingkungan kerja yang kurang teratur dan bersih. Usulan Form Penilaian 5R dikembangkan untuk memberikan alat ukur yang jelas dalam menilai penerapan prinsip-prinsip 5R, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas karyawan. Penelitian ini merekomendasikan implementasi form secara rutin dan melibatkan seluruh karyawan dalam proses penilaian, guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan produktif.

Kata Kunci : Rancangan 5R, Laboratorium, Produktivitas.

ABSTRACT

This study aims to build a 5R culture (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) in the Quality Control Department at PT. Sumber Mas Indah Plywood. Through observation and interviews, it was identified that the implementation of 5R still needs to be improved because the work environment is less organized and clean. The proposed 5R Assessment Form was developed to provide a clear measuring tool in assessing the implementation of 5R principles, which is expected to improve employee efficiency and productivity. This study recommends implementing the form routinely and involving all employees in the assessment process, in order to create a more comfortable and productive work environment.

Keywords: 5R Design, Laboratory, Productivity.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri sektor manufaktur dan jasa mengalami pertumbuhan yang semakin pesat seiring berjalannya waktu, pelaku industri harus siap berkompetisi dan selalu meningkatkan kinerja yang dapat meningkatkan produktivitas. Perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila semua sektor dapat bekerja sama dan terorganisir sehingga memberikan hasil yang terbaik sesuai target perusahaan. Salah satu aspek penting dalam berjalannya sebuah perindustrian adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang tidak baik menyebabkan produktivitas manufaktur

menjadi rendah sehingga akan berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan.

PT. Sumber Mas Indah Plywood adalah perusahaan manufaktur dengan produk utamanya yakni kayu lapis. PT. Sumber Mas Indah Plywood merupakan bisnis keluarga yang didirikan oleh Kang Djian Liong dan Merry Sulistio, yang telah berdiri sejak tahun 1976 dengan luas lahan 219.842 m² atau 21,98 Ha, bertempat di Jl. Kapten Darmo Sugondo No. 99, Desa Karang Kering, Sidorukun, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 61124. Dengan tujuan memberikan manfaat maksimal kepada seluruh pelanggan melalui hasil produksi berkualitas tinggi,

yang didukung oleh tenaga kerja profesional di bidangnya serta penggunaan mesin berteknologi canggih untuk menghasilkan produk unggulan. Dalam menciptakan produk kayu lapis yang berkualitas, PT. Sumber Mas Indah Plywood menyediakan kantor *Quality Control* yang berfungsi sebagai fasilitas untuk menguji kualitas produk kayu lapis yang dihasilkan. Kondisi kantor yang optimal dapat mendukung kelancaran berbagai aktivitas di perusahaan, sehingga operasional di dalam kantor berlangsung lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas. Selain itu, untuk mempermudah dan memberikan kenyamanan dalam bekerja, diperlukan pembangunan budaya kerja yang positif.

Budaya kerja merupakan serangkaian pola perilaku yang secara menyeluruh dimiliki oleh setiap individu dalam sebuah organisasi atau perusahaan (Suwondo & ASMI, 2012). Membangun budaya kerja bertujuan untuk memperkuat serta mempertahankan aspek-aspek positif, sekaligus membiasakan pola perilaku tertentu guna menciptakan bentuk baru yang lebih baik, yang kemudian tercermin dalam ekspresi kerja yang dilakukan (Suwondo & ASMI, 2012). Salah satu budaya kerja yang umum diterapkan di banyak perusahaan adalah budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Penerapan konsep 5R dimulai dengan penataan tempat kerja yang terstruktur, yang pada akhirnya membentuk disiplin kerja karyawan, tercermin melalui perubahan sikap kerja yang lebih tepat (Pandiangan, 2017). Program 5R adalah sebuah budaya yang mengajarkan

bagaimana individu seharusnya merawat dan memperlakukan lingkungan kerjanya dengan baik. Dengan menjaga lingkungan kerja yang rapi, bersih, dan terstruktur, kesederhanaan dalam bekerja dapat tercipta, dan dengan cara ini, empat tujuan utama bisnis—yaitu kecakapan, efisiensi, kualitas, dan kesejahteraan—dapat dicapai dengan lebih mudah. Untuk meningkatkan efisiensi kerja, organisasi menerapkan program 5R. Melalui pelaksanaan program ini, kondisi lingkungan kerja menjadi lebih terorganisir, bersih, dan optimal, yang pada akhirnya dapat mengurangi pemborosan, baik dari segi waktu maupun biaya, yang biasanya timbul akibat lingkungan kerja yang tidak teratur. Seperti yang dijelaskan oleh (Sartono & Abduh, 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh (Ahyadi et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan 5R memiliki dampak positif terhadap lingkungan kerja karyawan, dengan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencari peralatan di laboratorium jasa pengujian kimia, serta dapat meningkatkan penilaian KPI karyawan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Siswanto & Wijayanto, 2023) beberapa faktor yang dipengaruhi oleh penerapan 5R di area laboratorium antara lain penumpukan barang di area surplus, di mana sulit untuk membedakan barang yang masih digunakan dengan yang sudah tidak terpakai. Selain itu, kabel dan selang yang tidak terpasang di area pengelasan, potongan plat dan besi yang tertinggal di tempat pemotongan, kurangnya perawatan pada area mesin bubut, serta sisa gram yang belum dibersihkan masih menjadi masalah.

Table 1.1
 Aspek Penting Penerapan 5R di Laboratorium

No	Komponen 5R	Ulasan
1	Ringkas	- Memilah dan memisahkan peralatan yang jarang dipergunakan pada saat praktikum

No	Komponen 5R	Ulasan
2	Rapi	- Menata dan membentuk tempat penyimpanan barang - Menyusun standar penamaan untuk setiap kolom rak
3	Resik	- Melakukan kegiatan pembersihan secara rutin dan memastikan ketersediaan peralatan kebersihan yang cukup
4	Rawat	- Memelihara 5R, penataan, pembersihan, menjadi kesadaran serta aktivitas tetap untuk memastihkan keadaan 5R di pelihara
5	Rajin	- Waktu 20 menit untuk melakukan 5R serta evaluasi 5R

Sumber : (Siswanto & Wijayanto, 2023)

Meskipun budaya 5R dikenal luas sebagai metode untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, penerapannya di Departemen *Quality Control* masih sangat terbatas. Berdasarkan wawancara, selama ini di PT. Sumber Mas Indah Plywood belum mengimplementasikan budaya 5R, Hal tersebut diungkapkan oleh pengawas umum bagian *Quality Control*, mengatakan bahwa “*terkait penerapan budaya 5R itu setahu saya belum diterapkan, namun untuk penerapan di sumber mas mengikuti standar ISO 14001 & 9001 terkait lingkungan dan mutu, mungkin sudah mencakup salah satu/beberapa dari poin 5R tersebut*” Pernyataan ini menunjukkan bahwa budaya 5R belum diterapkan di PT. Sumber Mas Indah Plywood, yang mengakibatkan pemborosan waktu dan produktivitas karyawan yang kurang optimal, karena kondisi tempat kerja yang masih tidak teratur dan belum mengadopsi budaya 5R.

Dari penjelasan latar belakang di atas, timbul pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lingkungan kerja di Departemen *Quality Control* PT. Sumber Mas Indah Plywood saat ini?
2. Bagaimana rancangan 5R dalam meningkatkan produktivitas karyawan di Departemen *Quality Control* PT. Sumber Mas Indah Plywood?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di laboratorium *Quality Control* PT. Sumber Mas Indah Plywood yang berlokasi di Jl. Kapten Darmo Sugondo No. 99, Desa Karang Kering, Sidorukun, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 61124. Penelitian di lakukan selama kurang lebih 5 bulan, mulai dari tanggal 1 Agustus 2024 hingga 31 Desember 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan responden untuk mendapatkan perspektif pribadi mereka, serta observasi langsung di lapangan dalam konteks alami untuk memperoleh data yang lebih kontekstual. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan kombinasi berbagai teknik dan sumber data, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat melalui konfirmasi dari sumber yang serupa (P. Sugiyono, 2015). Menurut (Creswell & Creswell, 2017), triangulasi atau penggunaan berbagai metode dalam pengumpulan dan analisis data memperkuat validitas penelitian, karena tema yang muncul dapat ditetapkan berdasarkan konvergensi beberapa sumber data.

Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa opini, perasaan, nilai, dan sikap dari subjek

penelitian, dengan pedoman wawancara untuk memastikan pokok-pokok yang direncanakan tercakup sepenuhnya. Wawancara terstruktur dirancang untuk menggali permasalahan dengan cara yang lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan gagasan mereka secara langsung (D. Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, sementara sumber data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian (D. Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan, yaitu karyawan yang bekerja di Departemen *Quality Control* PT. Sumber Mas Indah Plywood. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di lokasi laboratorium QC, yang mencakup ruang kantor dan laboratorium, dengan fokus pada kondisi lingkungan kerja di area tersebut. Wawancara dilakukan dengan topik pengetahuan narasumber mengenai 5R dan tantangan dalam penerapannya di PT. Sumber Mas Indah Plywood.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi foto yang merekam kondisi aktual di perusahaan, serta literatur yang meliputi buku, artikel, dan jurnal yang membahas tentang metode 5R dan penerapannya di berbagai organisasi. Dokumentasi dan literatur ini memberikan landasan teori dan referensi yang mendukung analisis data.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan peneliti sebagai instrumen utama. Metode ini dipilih karena survei atau eksperimen dianggap kurang efisien. Pendekatan yang

digunakan adalah fenomenologi transendental, yang berfokus pada pengumpulan data kualitatif dengan menanggalkan prasangka, lalu menganalisis pernyataan penting partisipan untuk memahami fenomena secara mendasar.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Sumber Mas Indah Plywood, yaitu entitas yang menjadi fokus untuk dipelajari dan diukur guna menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menerapkan Teknik *purposive sampling* dalam memilih informan, dengan mempertimbangkan kesesuaian antara topik dan tujuan penelitian (D. Sugiyono, 2013). Teknik ini dipilih karena informan yang ditentukan dianggap memenuhi kriteria tertentu, yaitu memiliki pengetahuan mendalam tentang fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Subjek penelitian terdiri dari dua karyawan dari Departemen *Quality Control* yang dipilih secara *purposive sampling*.

Untuk memverifikasi keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber atau alat lain sebagai pembanding untuk memastikan keakuratan data tersebut (Lexy, 2012). Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan selama lima bulan di laboratorium *Quality Control* PT. Sumber Mas Indah Plywood, peneliti menemukan bahwa perusahaan belum memiliki rancangan 5R yang jelas dan belum menerapkannya dengan baik. Tidak terdapat poster atau informasi tentang metode 5R, yang mencerminkan

kurangnya sosialisasi dan pemahaman karyawan terhadap pentingnya penerapan prinsip 5R untuk menciptakan suasana kerja yang terorganisir dan produktif.

Observasi yang dilakukan di area kantor *Quality Control* menunjukkan bahwa kondisi area tersebut masih terbilang kurang rapi dan tidak terorganisir. Pengarsipan dan penataan dokumen masih kurang teratur, masih banyak tumpukan kardus yang digunakan untuk menyimpan dokumen yang membuat ruangan semakin sempit dan tidak nyaman untuk bekerja.

Pengamatan di laboratorium *Quality Control*, peneliti juga menemukan adanya peralatan pengujian yang belum ditempatkan dan dirawat dengan baik, aktivitas pembersihan tidak dilakukan secara rutin hal ini mencerminkan kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan alat dan kondisi lingkungan kerja. Selain itu, terdapat juga barang-barang lain yang peletakkannya masih sembarangan.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip 5R di laboratorium *Quality Control* PT. Sumber Mas Indah Plywood masih sangat perlu ditingkatkan. Lingkungan kerja yang kurang teratur dan tidak terawat berdampak negatif pada kenyamanan karyawan dalam bekerja, efisiensi dan produktivitas karyawan. Diperlukan upaya yang lebih serius untuk menyusun rancangan 5R yang jelas dan melaksanakan sosialisasi yang efektif agar setiap karyawan memahami pentingnya penerapan prinsip-prinsip ini. Pengorganisasian kembali ruang kerja, penataan dokumen yang lebih baik, serta pemeliharaan rutin terhadap peralatan juga sangat diperlukan untuk membangun suasana kerja yang lebih efisien dan terorganisir.

Dalam upaya memperoleh data yang lebih kualitatif, penulis melakukan wawancara dengan dua responden yang dipilih berdasarkan kriteria. yaitu bapak PR selaku pengawas *Quality Control* dan

bapak PS selaku karyawan di departemen *Quality Control* PT Sumber Mas Indah Plywood. Menurut bapak PR mengenai pengetahuan tentang 5R. Hasil wawancara dengan responden bapak PR sebagai berikut : “5R adalah metode yang terdiri dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Meskipun saya memahami konsepnya, implementasinya di departemen kami masih belum diterapkan.” Dari jawaban bapak PR , dapat disimpulkan bahwa meskipun ia memahami elemen-elemen 5R, tetapi masih belum diterapkan di lingkungan kerja.

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada bapak PS mengenai seberapa familiar karyawan lain dengan prinsip 5R. Hasil wawancara dengan bapak PS adalah sebagai berikut: “Banyak karyawan yang belum tahu tentang 5R dan belum memahami penerapannya.” Dari jawaban bapak PS, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan 5R di kalangan karyawan masih kurang.

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan mengenai mengapa 5R dianggap penting dalam perusahaan. Hasil wawancara dengan bapak PR adalah sebagai berikut: “5R dianggap penting karena dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi pemborosan. Lingkungan kerja yang bersih dan teratur juga berkontribusi pada produktivitas karyawan dan keselamatan kerja.” Dari jawaban bapak PR, dapat disimpulkan bahwa penerapan 5R memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi dan produktivitas di perusahaan.

Bapak PS menambahkan pandangannya mengenai pentingnya 5R: “5R penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan. Ketika area kerja teratur dan bersih, karyawan lebih termotivasi dan fokus dalam bekerja.” Dari jawaban bapak PS, dapat disimpulkan bahwa 5R tidak hanya berpengaruh pada aspek efisiensi, tetapi juga pada kesejahteraan karyawan.

Peneliti selanjutnya menanyakan tantangan dalam menerapkan 5R di perusahaan. Hasil wawancara dengan bapak PR adalah sebagai berikut: *“Kuranginya kesadaran dan pemahaman mengenai prosedur 5R di antara karyawan menjadi kendala utama.”* Dari jawaban bapak PR, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran dan pemahaman prosedur menjadi tantangan dalam menerapkan 5R.

Bapak PS juga memberikan pendapatnya mengenai tantangan dalam penerapan 5R: *“Kuranginya disiplin dalam menjaga kebersihan dan keteraturan juga menjadi salah satu tantangan utama.”* Dari jawaban bapak PS, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam penerapan 5R.

Peneliti selanjutnya menanyakan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kendala dalam penerapan 5R. Hasil wawancara dengan bapak PR adalah sebagai berikut: *“Kami perlu sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut tentang pentingnya 5R kepada karyawan.”* Dari jawaban bapak PR, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pelatihan dianggap penting untuk meningkatkan pemahaman 5R.

Bapak PS menambahkan pandangannya mengenai langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kendala

dalam penerapan 5R: *“Saya berusaha untuk mengingatkan rekan-rekan saya tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan di tempat kerja.”* Dari jawaban bapak PS, dapat disimpulkan bahwa ia berinisiatif untuk meningkatkan kesadaran di antara rekan-rekannya mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan di tempat kerja. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam mendukung implementasi budaya 5R dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik.

Hasil wawancara yang telah disajikan menunjukkan berbagai sudut pandang yang saling berkaitan dalam memahami penerapan 5R di PT Sumber Mas Indah Plywood. Informasi yang didapat dari narasumber memberikan gambaran yang lebih mendalam dan memperkaya penelitian ini, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan kebutuhan dalam penerapan budaya 5R di perusahaan.

Pembahasan

1. Bagaimana Kondisi Aktual PT. Sumber Mas Indah Plywood.

Kondisi aktual lingkungan kerja saat ini pada laboratorium di PT. Sumber Mas Indah Plywood.

Tabel 1.2
 Kondisi Aktual Laboratorium *Quality Control*

No.	Komponen 5R	Kondisi
1.	Ringkas	<ul style="list-style-type: none"> - Masih adanya kardus berisi dokumen yang sudah tidak diperlukan - Masih adanya barang pribadi yang tidak seharusnya berada di area tempat kerja
2.	Rapi	<ul style="list-style-type: none"> - Penempatan sampel yang masih berantakan - Alat kebersihan yang tidak tertata dengan baik

No.	Komponen 5R	Kondisi
3.	Resik	- lingkungan kerja kotor tidak ada jadwal piket
4.	Rawat	- Peralatan pengujian berdebu
5.	Rajin	- Kurangnya kesadaran dan pemahaman karyawan dalam penerapan 5R

Sumber: hasil olah peneliti, 2025

Untuk komponen 5R yang pertama yaitu Ringkas, kondisi aktual yang ada pada laboratorium *Quality Control* PT. Sumber Mas Indah Plywood adalah masih ada kardus berisi dokumen yang sudah tidak diperlukan belum disingkirkan dan masih adanya barang-barang pribadi karyawan yang tidak seharusnya berada di area tempat kerja karena tidak ada loker khusus untuk menyimpan barang-barang pribadi. Situasi ini akan mempengaruhi karyawan dalam menjalankan tugasnya, karena mereka merasa tidak nyaman bekerja akibat ruang yang terbatas oleh kardus dan barang-barang yang tidak terpakai. Proses pengujian dapat terhambat karena sulitnya mengakses area kerja yang penuh dengan barang-barang.

Untuk komponen 5R yang kedua yaitu Rapi, kondisi aktual yang ada pada laboratorium *Quality Control* PT. Sumber Mas Indah Plywood adalah penempatan sampel yang masih berantakan di area kerja. Sampel-sampel pengujian tidak tertata dengan rapi di rak melainkan hanya diletakkan di kardus yang berada di bawah lantai, sehingga menimbulkan kesan kurang teratur. Alat-alat kebersihan seperti sapu, pel, dan ember tidak tertata dengan baik. Alat-alat tersebut tersebar di berbagai tempat, tidak ada penempatan khusus yang rapi. Kondisi ini akan berdampak pada efisiensi dan produktivitas kerja. Karyawan akan kesulitan mencari dan mengakses sampel atau alat kebersihan yang dibutuhkan, sehingga menghambat jalannya proses pengujian. Selain itu, lingkungan kerja yang terlihat berantakan dapat menurunkan motivasi dan semangat kerja karyawan. Perlu adanya upaya untuk

menata ulang tata letak sampel dan peralatan alat kebersihan agar lebih rapi, teratur, dan mudah diakses oleh karyawan saat dibutuhkan. Hal ini akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan mendukung kelancaran proses pengujian di laboratorium *Quality Control*.

Untuk komponen 5R yang ketiga yaitu Resik, kondisi aktual yang ada pada laboratorium *Quality Control* PT. Sumber Mas Indah Plywood adalah Lingkungan kerja di laboratorium *Quality Control* terlihat kotor dan kurang bersih. Terdapat debu dan sampah sisa pengujian kayu yang berserakan di berbagai area. Tidak ada jadwal piket kebersihan yang jelas dan terstruktur. Karyawan tidak memiliki tanggung jawab yang terjadwal untuk membersihkan area kerja secara rutin. Kondisi yang tidak resik ini akan berdampak negatif pada kenyamanan dan kesehatan karyawan dalam bekerja. Lingkungan yang kotor dapat menyebabkan gangguan pernafasan, alergi, dan menghambat konsentrasi kerja. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan serta memastikan seluruh karyawan memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan area kerjanya masing-masing. Budaya kerja yang bersih dan resik harus ditanamkan dan dibudayakan di laboratorium *Quality Control*.

Untuk komponen 5R yang keempat yaitu Rawat, kondisi aktual yang ada pada laboratorium *Quality Control* PT. Sumber Mas Indah Plywood adalah peralatan pengujian di laboratorium *Quality Control* terlihat berdebu dan kurang terawat. Tidak ada rutinitas perawatan yang terjadwal untuk membersihkan dan merawat

peralatan pengujian tersebut. Kondisi dimana peralatan pengujian tidak terawat ini akan berdampak pada kualitas hasil pengujian yang dilakukan. Debu dan kotoran pada peralatan dapat mempengaruhi akurasi dan keandalan hasil pengujian. Selain itu, peralatan yang tidak terawat dengan baik juga berpotensi mengalami kerusakan lebih cepat, sehingga akan mengganggu kelancaran proses pengujian. Dengan menjaga dan merawat peralatan, diharapkan kualitas hasil pengujian dapat terjaga dengan baik, dan umur pakai peralatan juga dapat diperpanjang. Hal ini akan mendukung efisiensi dan efektivitas kerja di laboratorium *Quality Control*.

Untuk komponen 5R yang kelima yaitu Rajin, kondisi aktual yang ada pada laboratorium *Quality Control* PT. Sumber Mas Indah Plywood adalah kurangnya

kesadaran dan pemahaman karyawan dalam penerapan konsep 5R di tempat kerja. Tidak ada inisiatif dari karyawan untuk menjaga kebersihan dan kerapian area kerja secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya Rajin dalam menerapkan 5R belum tertanam dengan baik di kalangan karyawan laboratorium *Quality Control*. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan kerja yang Ringkas, Rapi, Resik, dan Rawat menghambat upaya untuk menciptakan ruang kerja yang lebih tertata, bersih, dan terawat. Karyawan cenderung bersikap pasif dan menunggu instruksi, tanpa ada inisiatif sendiri untuk terlibat secara aktif dalam menerapkan 5R.

2. Usulan Form Penilaian 5R di Laboratorium QC

Tabel 1.3
Usulan Form 5R

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
Ringkas (<i>Seiri</i>)						
1.	Seluruh barang yang dianggap tidak diperlukan dan tidak digunakan dikeluarkan dari area laboratorium.					
2.	Barang-barang dan persediaan yang ada di rak, lemari, dan laci telah dipilah, memisahkan yang masih dibutuhkan dan yang sudah tidak diperlukan.					
3.	Semua barang yang ada di area kerja adalah perlengkapan yang sangat diperlukan dalam proses pengujian.					
4.	Barang-barang yang tidak digunakan untuk pengujian sebaiknya tidak disimpan di area kerja selama proses pengujian berlangsung.					
5.	Jumlah inventaris harus mencocokkan dengan barang-barang yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pengujian.					
Rapi (<i>Seiton</i>)						
6.	Lokasi barang dan peralatan dilabeli dengan jelas, dan semua barang di tempatkan di area yang telah ditentukan.					
7.	Semua barang dan peralatan berada di tempatnya agar mudah ditemukan saat dibutuhkan.					

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
8.	Penyusunan tempat penyimpanan barang dan peralatan diatur secara rapi agar mudah diakses, digunakan, dan dikembalikan setelah pengujian selesai.					
9.	Terdapat tanda penunjuk yang jelas mengenai jumlah persediaan benda pengujian, mesin-mesin laboratorium, peralatan pengujian, termasuk barang-barang di meja, laci, dan rak penyimpanan.					
10.	Semua alat dan perlengkapan laboratorium ditempatkan di tempat yang direncanakan dan disiapkan dengan baik.					
Resik (Seiso)						
11.	Lantai laboratorium selalu dalam kondisi bersih, bebas dari debu, kotoran, dan bahan sekali pakai.					
12.	Tersedia jadwal rutin untuk kebersihan di setiap area laboratorium, yang mencakup pembersihan ruang kerja, peralatan, dan mesin pengujian.					
13.	Peralatan kebersihan yang cukup jumlahnya disiapkan di setiap laboratorium, dalam kondisi baik dan terjaga kualitasnya.					
14.	Setiap karyawan bertanggung jawab untuk memastikan kebersihan di area kerjanya dan menjaga kondisi tersebut.					
15.	Kebersihan dianggap sebagai bagian penting dari pekerjaan dan dicatat dalam SOP untuk kegiatan sehari-hari.					
Rawat (Seiketsu)						
16.	Peralatan di area kerja laboratorium tertata rapi, bukan berserakan di lantai.					
17.	Sebagai penguatan bagi pegawai, terdapat poster tentang budaya 5R.					
18.	Alat kebersihan tersedia dalam jumlah yang cukup, dalam kondisi baik, dan berkualitas yang baik.					
19.	Untuk mendukung kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bagi seluruh karyawan, disiapkan alat keselamatan kerja dan alat pemadam api ringan (APAR) yang lengkap.					
20.	Kebersihan adalah faktor penting dalam pekerjaan setiap hari. SOP menyatakan bahwa kebersihan merupakan komponen penting dari pekerjaan.					
Rajin (Shitsuke)						
21.	Adanya <i>briefing</i> rutin antara kepala laboratorium dengan para karyawan.					
22.	Terdapat jadwal <i>monitoring</i> 5R secara rutin.					
23.	Terdapat kesepakatan mengenai 5R yang dipajang di tempat yang mudah dilihat oleh semua pihak.					
24.	Pemimpin dapat memberikan penjelasan mengenai pentingnya penerapan 5R.					

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
25.	Ada upaya dan sistem yang diterapkan untuk memastikan bahwa barang-barang yang tidak diperlukan tidak kembali ke area kerja					
TOTAL						
Maksimum skor total (5x25) = 125		Skor 5R				
Skor program 5R (persen) = (.../ 125) x 100 =%		%				
Skor 5R : 0-20% = Sangat Buruk , 21-40% = Buruk , 41-60% = Cukup , 61-80% = Baik , 81-100% = Sangat Baik						

Sumber: hasil olah peneliti, 2025

Tabel di atas merupakan tabel yang dipergunakan untuk melihat / mengukur nilai 5R yang dilakukan hanya untuk di ruang laboratorium *Quality Control* dimana *instrument* ini dinilai oleh pengawas *Quality Control* yang bertanggung jawab atas area kerja di laboratorium *Quality Control*. Cara mengisi form yaitu dengan memberikan penilaian skor pada setiap aspek yang diamati berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dengan skor bernilai 1 = Sangat Buruk, 2 = Buruk, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik. Kemudian jumlahkan semua skor untuk mendapatkan total skor dari aspek yang dinilai. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2023) menyebutkan bahwa normatifnya form 5R dilakukan setiap 6 bulan sekali sehingga dengan demikian merujuk pada penelitian tadi, maka form ini selayaknya juga dapat digunakan dengan cara yang sama. Hasil penilaian digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan dan evaluasi kinerja, serta menjadi referensi untuk rapat evaluasi dan perencanaan kegiatan 5R.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dengan judul “Membangun Budaya 5R di Departemen *Quality Control* PT. Sumber Mas Indah Plywood” adalah sebagai berikut:

1. Penerapan budaya 5R di Departemen *Quality Control* masih sangat diperlukan, karena kondisi lingkungan kerja saat ini belum teratur dan bersih. Observasi menunjukkan bahwa banyak peralatan dan dokumen yang tidak tertata dengan baik, serta kurangnya kebersihan yang berdampak pada produktivitas karyawan. Dengan adanya usulan penerapan 5R, diharapkan perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dan nyaman.
2. Hasil wawancara dengan karyawan menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman mengenai 5R, implementasinya di lapangan masih belum diterapkan. Karyawan perlu dilibatkan dalam sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan di tempat kerja. Penelitian ini memberikan saran untuk membangun kesadaran dan disiplin karyawan dalam menerapkan prinsip 5R secara konsisten. Usulan form penilaian 5R bertujuan untuk memberikan alat ukur yang jelas dalam menilai penerapan prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di laboratorium *Quality Control*. Dengan adanya form ini, perusahaan diharapkan dapat mengidentifikasi

area yang perlu diperbaiki dan memonitor kemajuan penerapan 5R secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT. Sumber Mas Indah Plywood, terutama kepada manajemen dan seluruh karyawan di Departemen *Quality Control*, yang telah memberikan izin serta kesempatan yang luar biasa kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

Dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk informasi, akses ke fasilitas, maupun bimbingan selama proses pengumpulan data, sangat berharga dan membantu kelancaran penelitian ini. Kerjasama yang erat antara penulis dan seluruh tim di perusahaan telah menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung, sehingga penulis dapat memperoleh data yang akurat dan relevan.

Penulis berharap hasil penelitian ini tidak hanya dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi PT. Sumber Mas Indah Plywood. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi kerja di perusahaan, serta memperkuat budaya kerja yang lebih baik di masa mendatang.

Akhir kata, penulis juga berharap bahwa kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa mendatang, demi kemajuan bersama, baik bagi PT. Sumber Mas Indah Plywood maupun Universitas Muhammadiyah Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyadi, H., Saputra, R., & Putri, E. N. (2023). Analisis penerapan metode kaizen 5R terhadap kinerja karyawan

pada laboratorium jasa pengujian kimia. *Presisi*, 25(1), 10–17.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Hidayat, A. D. S. (2023). RANCANGAN 5R DI AREA PENGAMBILAN BAHAN BAKU PT GARAM SEGOROMADU. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 20(3), 228–240.

Lexy, J. M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pandiangan, S. (2017). *Operasional Manajemen Pergudangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sartono, D., & Abduh, M. (2012). Pengaruh Program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Produksi Pemintalan Benang Di Pt. Xyz. *Jurnal Universitas Esa Unggul, Hal, 1*, 13.

Siswanto, Y., & Wijayanto, H. L. (2023). Analisa implementasi Kaizen di laboratorium teknik perawatan mesin Politeknik Industri Logam Morowali. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7479–7488.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 28(1), 12.

Suwondo, C., & ASMI, P. (2012). Penerapan budaya kerja unggulan 5R (seiri, seiton, seiso, seiketsu, dan shitsuke) di Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen*, 1(1), 29–48.